

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil proses pengumpulan data, analisis atau perhitungan dan perencanaan Tugas Akhir dengan judul "Perencanaan Geometrik Dan Tebal Perkerasan Kaku Pada Ruas 11 Batas Provinsi Jambi-Maur Sta 16+000 – 24+000". maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data lalu lintas dan umur rencana jalan yang didapat, maka Dengan total LHR 12614,493 smp maka gapat digolongkan sebagai jalan Kolektor II A.
2. Perencanaan geometrik jalan raya dengan kecepatan rencana 60 km/jam, pada perencanaan jalan ini di rencanakan sebanyak 9 buah tikungan yaitu 3 tikungan *Spiral- Spiral (SS)*, 3 tikungan *Full Circle (FC)*, dan 3 tikungan *Spiral Circle Spiral (SCS)*.
3. Lebar perkerasan jalan ini adalah 7 m dan bahu jalan 1,5 m pada masing sisi jalan dengan total 10 m dan panjang jalan 7,882 km dengan perkerasan jalan menggunakan Perkerasan kaku dengan tebal plat 16,5 cm, pondasi bawah menggunakan Agregat kelas B = 10 cm.
4. Besar volume pekerjaan galian yaitu pekerjaan galian = 100210,69 m³ dan perkerjaan timbunan = 36988,99 m³.
5. Rencana anggaran biaya (RAB) untuk jalan ini diperlukan dana sebesar Rp. 46.416.200.000,00 (Empat Puluh Enam Milyar Empat Ratus Enam Belas Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) dengan waktu penyelesaian pekerjaan selama 313 hari kerja.

5.2 Saran

Dalam pekerjaan peningkatan jalan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Perencanaan jalan raya harus direncanakan dengan sesuai fungsi kegunaan jalan tersebut dan harus mempunyai acuan atau pedoman dari metode Bina Marga, desain geometriknya harus ditentukan sedemikian rupa sehingga jalan yang direncanakan bisa memberikan pelayanan lalu lintas yang optimal sesuai dengan fungsinya.
2. Dalam Perencanaan trase jalan harus memperhatikan pekerjaan tanah. Penentuan kelandaian harus diperhatikan dan tidak memotong kontur terlalu banyak agar volume pekerjaan tanah dapat dikurangi sehingga tinggi galian atau dalamnya timbunan masih dalam batas-batas kemampuan pelaksanaan dan perencanaan dapat lebih ekonomis namun tetap aman.
3. Perencanaan drainase disesuaikan dengan kondisi trase yang direncanakan dan menganalisa debit air saat hujan sesuai dengan data curah hujan yang ada.
4. Dalam perencanaan perkerasan kaku harus sesuai dengan data CBR dan LHR.
5. Menghitung rencana anggaran biaya dengan mutu dan material sesuai spesifikasi rencana, yang diatur pelaksanaannya dalam Manajemen proyek.